

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

**SDN 2 PALANGAN KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**ARTIKEL JURNAL**

Oleh :

# MAULIDATUL HASANAH NPM 201910021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**2023**

# ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 2 PALANGAN KECAMATAN JANGKAR

## Maulidatul Hasanah, Dodik Eko Yulianto, Afif Amroellah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Situbondo

Email : [hmaulidatul367@gmail.com](mailto:hmaulidatul367@gmail.com)

# ABSTRAK

Hasanah, Maulidatul. 2023. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Palangan Tahun Ajaran 2022/2023*.* Skripsi, Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pembimbing I Dodik Eko Yulianto, M.Pd. Pembimbing II Afif Amroellah, M.Pd.

Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang masing-masing harus dimiliki oleh guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Selain itu, guru harus terus meningkatkan penguasaan kompetensi tersebut agar mereka dapat dengan mudah menangani siswa dalam masa depan. Sekolah SDN 2 Palangan telah ada sejak lama. Untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan kompetensi pedagogis di SDN 2 Palangan, peneliti harus menyelidiki kebiasaan yang dilakukan di SDN 2 Palangan. Fokus utama penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru karena kompetensi pedagogik berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran setiap hari. Analisis kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Palangan adalah topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan kompetensi pedagogik di Sekolah Dasar Negeri 2 Palangan Keca. Jangkar, Kabupaten Situbondo, pada tahun akademik 2022–2023. Skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya, hasilnya dianalisis dengan mengkategorikan setiap aspek kompetensi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yang paling dikuasai guru di SDN 2 Palangan dan (2) kemampuan melakukan penilaian hasil belajar adalah komponen yang paling dikuasai.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik

# PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan pengetahuan dengan tujuan menciptakan nilai, sikap, dan perilaku yang lebih baik bagi manusia. Setiap guru memiliki kemampuan untuk mengajar siswanya untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran; karena itu, dalam kegiatan pendidikan formal, aktivitas pembelajaran tertentu sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Agus Taufiq, 2011:7).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak yang bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Suyanto (2013: 14) berpendapat bahwa Seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik, yang sesuai dengan landasan yuridis kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru harus memiliki semua kompetensi ini sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar mereka dapat menjadi guru profesional, dan mereka harus terus meningkatkan kompetensi tersebut untuk memastikan bahwa siswa memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional.

Fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah cara memahami peserta didik secara menyeluruh dan melakukan pembelajaran yang mendidik; memahami peserta didik melalui psikologi perkembangan anak; merancang dan menerapkan pembelajaran; menilai proses dan bahan pembelajaran; dan melakukan perbaikan.

Metode untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa dan memilah guru untuk tugas tambahan dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Sebagai pendidik, guru diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang mereka. Namun, kualitas dan kemampuan pengajar masih perlu diperbaiki. Kementrian Pendidikan Nasional melaporkan bahwa uji kompetensi guru menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak memiliki kompetensi yang cukup, terutama dalam kapasitas mereka sebagai guru.

Sekolah dasar SDN 2 Palangan di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo adalah subjek penelitian yang tepat karena telah berdiri sejak lama dan memiliki tenaga pendidik yang luar biasa. Peneliti ingin menyelidiki kompetensi pedagogik guru melalui kebiasaan guru di SDN 2 Palangan.

Hasil observasi awal peneliti di SDN 2 menunjukkan bahwa Palangan tergolong baik karena beberapa guru dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku dan mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru di SDN 2 Palangan juga menggunakan media gambar untuk membantu guru membuat siswa fokus pada materi yang diajarkan. Mereka juga mengatakan bahwa beberapa guru telah menyiapkan RPP sebelumnya dengan tanda tangan sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru menyediakan alat pembelajaran seperti gambar, lingkungan alam, dan komponen asli seperti tumbuhan dan buah-buahan. Ini memungkinkan guru untuk mendorong siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan evaluasi. Walaupun tidak semua guru melakukannya, hasil penelitian tersebut tergolong baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik tenaga pendidik di SDN 2 Palangan Keacamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023.

# METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis dan bersifat penemuan. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode pengambilan data yang digunakan. Menurut Sukmadinata (2019:34), penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang berasumsi bahwa kenyataan itu, setidaknya sebagian, interaktif dalam pengalaman sosial yang ditafsirkan setiap orang.

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya samar atau gelap (Riska, 2017:5). Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Palangan.Metode pengambilan data termasuk metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Secara umum, pengambilan data menggunakan mata tanpa bantuan alat konvensional lainnya untuk keperluan tersebut disebut observasi langsung. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa jenis observasi: peran dan pengaman, peran dan pengaman, dan pengamat penuh. Dalam proses mengadakan pengamatan, ada tiga tujuan yang diperhatikan: informasi, konteks, dan waktu. Informasi mengacu pada objek yang diamati, dan konteks mengacu pada apa yang ada di sekitarnya. Waktu mengacu pada saat peristiwa terjadi. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek: kegiatan pembelajaran di kelas, gaya pembelajaran guru, perhatian guru terhadap siswa, dan metode guru untuk menkondusifkan kelas.

Peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada guru dan direktur sekolah sebagai metode pengumpulan data kedua. Teknik wawancara adalah pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Palangan, serta beberapa pengajar kelas V dan VI. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru.

Teknik pengumpulan data melalui observasi tidak jauh berbeda dengan teknik dokumentasi pengumpalan data. Pada teknik dokumentasi ini, pengabadian hasil pengamatan lebih diutamakan daripada teknik observasi yang menekankan pada pengamatan. Ada banyak cara untuk mengabadikannya, seperti menulis catatan atau mengambil foto. Metode pengumpulan data dokumentasi ini dianggap lebih efisien. Mengumpulkan data dokumentasi dalam bentuk dokumen sekolah dan guru adalah salah satu dari banyak jenis bahan dokumen. Selama proses pengumpulan data, peneliti membahas kompetensi pedagogik, yang merupakan fokus utama mereka. Karena guru harus memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membangun siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.

Peneliti dapat menggunakan dokumen ini sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Meskipun materi dalam dokumen ini tidak selalu objektif, peneliti dapat mendapatkan pemahaman dari perspektif mereka sendiri. Foto-foto yang diambil selama penelitian di SDN 2 Palangan digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Palangan di peroleh 5 indikator kompetensi pedagogik antara lain : 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, dan 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menemukan sesuatu yang menarik, yaitu:

1. Aspek Pemahaman terhadap Peserta Didik

Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami potensi siswa mereka karena ada empat indikator: kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan.

Semua guru yang terlibat dalam penelitian telah memahami dan memahami kemampuan siswa pada indikator pertama, yaitu kecerdasan peserta didik. Guru berusaha memahami siswa dengan menyesuaikan kemampuan mereka untuk membuatnya lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Indikator kedua menunjukkan bahwa kreativitas siswa guru di kelas 5 dan 6 sudah cukup untuk meningkatkan kreativitas siswa. Guru di SDN 2 Palangan membantu siswa mengerjakan tugas kelompok dan individu selama pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif. Kondisi diri siswa adalah indikator ketiga, yang mencakup kemampuan bicara, pendengaran, dan penglihatan. Guru SDN 2 harus memperlakukan siswa dengan baik sehingga mereka dapat memperoleh pembelajaran yang optimal. Memahami kepribadian dan komponen yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah indikator keempat pertumbuhan dan perkembangan.

1. Aspek Kemampuan Mengelola dan Melaksanakan Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan ini mencakup desain dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Indikator pertama menunjukkan bahwa guru di SDN 2 Palangan telah merencanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang diatur dalam RPP. Mereka juga merencanakan penggunaan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, merancang proses belajar yang mengacu pada silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu peserta didik belajar daripada menguji mereka dan membuat mereka tertekan. Pembelajaran disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik, dilakukan tes sebelum masuk kelas untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar, dan dilakukan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, kemampuan untuk mengelola dan menerapkan belajar mengajar di SDN 2 Palangan dianggap baik karena sebagian besar guru telah memahami cara mengelola dan menerapkan tugas masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Aspek Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.

Dengan kemampuan ini, guru dapat menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Mereka dapat menggunakan informasi dari tugas dan buku paket untuk mencegah siswa menjadi jenuh, jenuh, dan bosan.

1. Aspek Kemampuan Melaksanakan Evaluasi terhadap Hasil Belajar.

Karena sangat penting bagi guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap siswa, aspek ini mengevaluasi hasil belajar siswa melalui beberapa indikator, seperti pengambilan nilai tugas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir semester. Indikator pertama adalah guru selalu menilai siswa; ini dapat dicapai melalui penilaian sebelum dan setelah pelajaran. Indikator kedua adalah guru selalu menguji kemampuan dasar siswa, seperti menulis, membaca, dan berhitung. Ini dilakukan untuk meningkatkan program pembelajaran dan memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik. Indikator ketiga, penilaian akhir satuan, menunjukkan bahwa guru selalu mengumpulkan nilai untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar pada titik tertentu.

1. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah pengembangan peserta didik, yang memungkinkan guru mengaktualisasikan potensi setiap siswa. Guru dapat mencapai pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, bimbingan, dan konseling. Selama kegiatan ekstrakurikuler, guru terus membimbing siswa untuk mencapai potensi mereka.  
SDN 2 Palangan memiliki ekstrakurikuler seperti kepramukaan, voli, dan bimbingan Tartil. Guru selalu melakukan pengayaan dan remedial untuk mengulang materi kepada siswa yang belum memahaminya. Ini dilakukan agar siswa yang sudah memahami materi lebih memahaminya. Setiap kali ada siswa yang mengalami masalah, guru selalu memberikan bimbingan dan konseling. Ketika ada masalah diantara peserta didik, guru selalu menengahi dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mulai bertanya dari sebab peserta didik bertengkar hingga pemberian solusi oleh dewan guru.

Berdasarkan kelima aspek tersebut, 2 guru di SDN 2 Palangan dapat dikatakan sudah baik dalam menjalani aspek pedagogik. Aspek-aspek tersebut yang sudah dikuasai oleh 2 guru diantaranya:

* 1. Aspek Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pendidik di kelas 5 dan 6 sudah mampu memahami siswanya. Ini ditunjukkan dengan mencoba memahami siswa melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan.

* 1. Aspek Kemampuan Mengelola dan Melaksanakan Pembelajaran

Dengan menggunakan perangkat yang telah dibuat sebelumnya, guru kelas 5 dan 6 sudah mampu mengelola dan melaksanakan belajar mengajar.

* 1. Aspek Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Guru kelas 5 dan kelas 6 memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Guru kelas 5 masih belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan lebih memilih menggunakan metode di luar kelas. Guru kelas 6 sudah mampu menggunakan LCD untuk mengajar.

* 1. Aspek Kemampuan Melakukan Penilaian Terhadap Hasil Belajar

Dari pengamatan peneliti selama penelitian di kelas lima dan enam, guru yang melakukan penilaian sebelum dan setelah pembelajaran untuk menilai kemampuan siswa yang diketahui telah ditunjukkan mampu melaksanakan evaluasi kemampuan siswa.

* 1. Aspek Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Potensi Yang Dimilikinya

Guru di kelas 5 dan kelas 6 sudah mampu mengembangkan potensi siswa mereka melalui pengayaan yang dilakukan oleh kedua guru tersebut. Siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hakim (2015:2) menjelaskan kompetensi pedagogik guru sebagai kemampuan untuk mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, berdasarkan presentasi tersebut, menunjukkan bahwa kedua guru di SDN 2 Palangan tersebut memahami aspek-aspek pedagogik dengan baik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Menurut penelitian ini, guru di SDN 2 Palangan memiliki pemahaman yang kurang baik tentang elemen pedagogik. Dua guru yang sangat baik dalam memahami dan menerapkan aspek pedagogik adalah guru kelas 5 dan 6. Namun, guru kelas 5 hanya mampu menerapkan empat aspek, sedangkan guru kelas 6 mampu menerapkan kelima aspek. Aspek pertama meliputi pemahaman siswa tentang hal-hal seperti karakter, kecerdasan, kreativitas, dan kondisi pertumbuhan siswa. Aspek kedua meliputi kemampuan untuk mengelola dan menerapkan pembelajaran.

**Saran**

Beberapa rekomendasi didasarkan pada penelitian yang dilakukan pada SDN 2 Palangan, yaitu: 1). Pendidik dapat memahami tiga aspek masalah ini: (1) pemahaman tentang siswa, terutama tentang perbedaan fisik mereka; (2) penggunaan teknologi sebagai media; dan (3) elemen pengembangan siswa untuk meningkatkan potensi mereka. Pendidik harus mengikuti pelatihan dan simulasi pengajaran dalam bidang tertentu untuk meningkatkan kinerja mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Augina, Mecarisce. 2020. *Teknik Pemilihan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.* Volume 12, Edisi 3. Diakses dari <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102.2> April 2023.

Fullan & Langworthy. A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learninng.

California: Pearson.

E. Mulyasa. 2015. Profesi Keguruan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hakim. 2015. Profesi Keguruan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Husein, Latifah. 2016. Profesi Keguruan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Mory, Victor Febrianto. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.*  Diakses dari https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/299. 11 September 2023.

Ngalim Purwanto. 2016. Profesi Keguruan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Panda. 2012. Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis. International E-Journal (Quarterly), 1 (4), 32-45. Retrieved from www.oiirj.org

Patton. 1987. Teknik Keabsahan Data. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman. 2014. Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. Journal of Education and Practice, 5 (9), 75-80. Retrieved from www.iiste.org

Ramdass & Masithulela. 2016. Comparative Analysis of Pedagogical Strategies Across Disciplines in Open Distance Learning at Unisa.

Sadulloh. 2018. Pedagogik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanusi. 2012. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan kedua. Bandung: Salemba Empat

Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (1). Retrieved from www.ejournal.unp.ac.id

Spencer dan Spencer. Hamzah B. Uno. 2015. Profesi Keguruan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Suhaemi dan Aedi. 2015. A Management Strategy for the Imrpovement of Private Universities Lectures' Professional Competencies. International Education Studies, 8(12), 241-254. doi:10.5539/ies.v8n12p241

Sukmadinata. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: CV. Adikarya.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R& D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D. Bandung: Alfabeta. Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi Erlannga Group.

Tri Herlambang, Yusuf. 2018. Pedagogik. Jakarta:Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.

Uppsala University. 2010. A Swedish Perspective on Pedagogical Competence. (A. R. Apelgren, Ed., & R. Eriksson, Trans.) Swedish: Uppsala University.

V. Wiratna Suharweni. 2018. Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Bapupress.